

Peningkatan Literasi Membaca Anak Melalui Cerpen Berbasis Dongeng

Umi Yulis Kartika¹, Anton Feriady², Mahdi Jaya³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia^{1,3}

Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia²

Email umiyk26@gmail.com antonferiady@gmail.com mahdijaya@umb.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 16-09-2026

Disetujui 22-09-2026

Diterbitkan 24-09-2026

Katakunci:

Minat literasi, dongeng
fabel, cerpen

ABSTRAK

Rendahnya minat literasi di kalangan siswa SD menjadi persoalan yang patut diperhatikan secara serius saat teknologi digital semakin marak dengan kehidupan sehari-hari. Melalui program ini diharapkan dapat meningkatkan minat literasi anak melalui pendekatan cerpen berbasis dongeng fabel "Kancil dan Kura-kura" dipadukan dengan media kreasi mewarnai gambar hewan dan buah. Kegiatan melibatkan 16 orang siswa di SDN Negeri 4 Kota Bengkulu sebagai subjek kegiatan. Metode yang digunakan meliputi penyampaian cerita fabel secara interaktif, diskusi nilai moral cerita, serta kegiatan mewarnai gambar hewan dan buah sebagai ekspresi kreatif sekaligus sarana pengenalan kosakata baru. Pendekatan ini dipilih karena dongeng fabel memiliki alur sederhana dan pesan moral yang mudah dipahami anak, sementara mewarnai meningkatkan keterlibatan emosional dan kreativitas siswa. Hasil kegiatan menunjukkan siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan mampu memahami isi cerita serta pesan-pesan kebaikan seperti sikap jujur, bersungguh-sungguh dalam berusaha dan tidak mudah putus asa. Media mewarnai gambar hewan dan buah terbukti efektif meningkatkan minat dan partisipasi siswa selama pembelajaran. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat literasi anak sekolah dasar melalui metode yang menyenangkan dan interaktif.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Kartika, U. Y., Feriady, A., & Jaya, M. (2026). Peningkatan Literasi Membaca Anak Melalui Cerpen Berbasis Dongeng. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 3303-3312. <https://doi.org/10.63822/eeghyn44>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi bangsa yang cerdas, berkarakter, dan mampu bersaing di era globalisasi. Salah satu aspek fundamental dalam dunia pendidikan yang menjadi perhatian serius saat ini adalah kemampuan literasi anak, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Literasi tidak hanya dipahami sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan memaknai suatu bacaan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi yang baik sejak dini akan berdampak besar terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak, serta menjadi bekal penting bagi keberhasilan akademik mereka di jenjang pendidikan selanjutnya.

Namun, kondisi minat literasi anak-anak Indonesia, khususnya murid SD, sampai sekarang masih menjadi persoalan yang harus ditangani secara serius oleh banyak pihak, mulai dari pemerintah, sekolah, orang tua, hingga masyarakat umum. Rendahnya minat baca ini semakin diperparah oleh pesatnya perkembangan teknologi digital yang membuat anak-anak cenderung lebih tertarik pada gawai, permainan daring, dan tontonan audiovisual dibandingkan dengan aktivitas membaca buku. (Sundari & Ardhian, 2022) dan (Belajar, Buku, & Literasi, 2026) menemukan bahwa pemakaian gawai ikut membuat minat baca murid SD di kelas semakin menurun. (Ilmi, Wulan, Wahyudin, & Indonesia, 2021) dalam kajiannya menegaskan bahwa Gerakan Literasi Sekolah menjadi salah satu upaya penting yang perlu terus didorong secara konsisten guna menumbuhkan semangat membaca murid SD. Jika tidak ada upaya khusus dan pembaruan cara mengajar, minat baca anak dikhawatirkan akan terus mengalami penurunan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada rendahnya kualitas pemahaman dan daya nalar anak terhadap suatu informasi atau bacaan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat konvensional dan monoton menjadi salah satu faktor yang membuat anak kurang tertarik terhadap kegiatan literasi. Oleh karena itu, dibutuhkan metode cara belajar yang lebih kreatif, baru, dan menyenangkan supaya anak-anak dapat menikmati proses belajar membaca tanpa merasa terbebani. Satu cara yang dianggap berhasil dalam membangkitkan minat literasi siswa adalah melalui media cerita fabel. Cerita hewan (fabel) termasuk ragam karya sastra anak yang menampilkan tokoh-tokoh hewan dengan perilaku menyerupai manusia, memiliki alur cerita yang sederhana, serta penuh dengan pesan kebaikan yang gampang dimengerti anak-anak. (Puspitoningrum & Pd, 2022) menjelaskan bahwa dongeng merupakan cerita prosa rakyat yang berasal dari imajinasi fiktif dan kreatif, yang mengandung unsur fantasi sekaligus menyajikan hiburan, pesan moral, dan panduan berperilaku sosial. Karakteristik inilah yang membuat fabel layak digunakan untuk membekali anak dengan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari melalui cara yang menghibur dan tidak terkesan menggurui.

Penelitian pengembangan media Scrapbook Dongeng Fabel (DoFa) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis dongeng fabel mampu meningkatkan minat literasi baca siswa sekolah dasar dengan hasil yang sangat efektif, sebagaimana ditunjukkan melalui rata-rata persentase minat literasi yang tinggi pada siswa yang menggunakan media tersebut. Sejalan dengan hal ini, (Dewi et al., 2022) menemukan bahwa cerita fabel memuat penokohan yang ditampilkan secara analitis maupun dramatis, serta mengandung nilai-nilai moral seperti kepatuhan, sikap saling membantu, kejujuran, dan persahabatan.

Lebih khusus, (Si, Kena, Zailani, Fitriyana, & Fatah, 2023) dalam kajiannya terhadap dongeng "Si Kancil Kena Batunya" menegaskan bahwa cerita rakyat bertokoh hewan seperti kancil sarat akan nilai sastra dan pesan moral yang relevan untuk ditanamkan kepada anak sejak dini.

Dengan demikian, cerita fabel seperti "Kancil dan Kura-kura" yang telah dikenal luas di kalangan masyarakat Indonesia memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai media pembelajaran literasi, mengingat kisah tersebut sarat akan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kecerdikan, kerja keras, dan sikap pantang menyerah yang relevan untuk ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.

Selain penyampaian cerita, aktivitas literasi bagi anak usia sekolah dasar juga perlu dipadukan dengan kegiatan kreatif lain agar proses pembelajaran tidak terkesan monoton dan anak dapat lebih terlibat secara emosional. Salah satu aktivitas kreatif yang dapat dipadukan dengan kegiatan mendongeng adalah kegiatan mewarnai gambar. Mewarnai merupakan salah satu aktivitas yang paling digemari oleh anak-anak karena memberikan ruang bagi mereka untuk berekspresi secara bebas melalui warna dan gambar.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai memberikan dampak positif yang signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan anak, baik aspek kognitif, motorik halus, sosial emosional, maupun aspek seni. (Sundari & Ardhian, 2022) menemukan bahwa kegiatan mewarnai dengan berbagai media berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak, sementara (Dini, 2022) menyatakan bahwa kegiatan mewarnai juga dapat menjadi bentuk stimulasi bagi perkembangan kognitif anak, karena melalui kegiatan tersebut anak dilatih untuk mengenali dan mencocokkan karakteristik gambar dengan benda nyata. Melalui kegiatan mewarnai, anak juga dilatih untuk lebih sabar, teliti, dan fokus dalam menyelesaikan suatu tugas, sekaligus melatih koordinasi antara mata dan tangan yang bermanfaat bagi keterampilan menulis di kemudian hari.

Lebih lanjut, (Si et al., 2023) menegaskan bahwa kreativitas anak dapat dikembangkan melalui kegiatan mewarnai dengan metode yang tepat, seperti metode demonstrasi, karena aktivitas tersebut memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan imajinasi dan perasaannya secara bebas melalui pilihan warna dan cara mewarnai yang mereka lakukan.

Ketika kegiatan mewarnai dipadukan dengan objek-objek yang dikenal anak sehari-hari, seperti gambar hewan dan buah, Selain menjadi tempat untuk mengungkapkan kreativitas, kegiatan ini juga dapat berperan sebagai alat pengenalan dan penguatan kosakata baru bagi anak, sehingga secara tidak langsung turut mendukung peningkatan kemampuan literasi mereka.

Berdasarkan berbagai permasalahan dan potensi yang telah diuraikan di atas, kegiatan Pengabdian yang dilaksanakan di Kelurahan Pondok Besi, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu, turut mengangkat isu rendahnya minat literasi anak sebagai salah satu program kerja unggulan. Kelurahan Pondok Besi sendiri terdiri dari 2 Rukun Warga (RW) dan 6 Rukun Tetangga (RT), yang menjadi wilayah kerja tim Pengabdian dalam melaksanakan berbagai program pengabdian kepada masyarakat, termasuk program di bidang pendidikan bagi anak-anak usia sekolah dasar di lingkungan tersebut.

Melalui koordinasi dengan pihak sekolah, kegiatan ini kemudian diarahkan pada siswa kelas III A SDN Negeri 4 Kota Bengkulu yang berjumlah 16 orang siswa, Hal ini dilakukan agar membangkitkan kembali minat literasi anak melalui pendekatan yang menggembirakan dan selaras dengan tahap tumbuh kembangnya.

Program kerja ini dirancang dengan mengangkat judul "Meningkatkan Minat Literasi Anak Melalui Pendekatan Cerpen Berbasis Dongeng Fabel 'Kancil dan Kura-kura' dengan Media Kreasi Mewarnai". Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu tahap persiapan berupa penyusunan materi cerita dan penyediaan media mewarnai, tahap pelaksanaan berupa penyampaian cerita fabel "Kancil dan Kura-kura" secara interaktif kepada siswa, dilanjutkan dengan sesi diskusi

mengenai nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita, serta tahap kegiatan mewarnai gambar hewan dan buah sebagai bentuk ekspresi kreatif sekaligus penguatan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Setiap tahapan dirancang secara sistematis agar anak tidak hanya memahami isi cerita secara kognitif, tetapi juga dapat merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan mewarnai. Kegiatan ini dapat memberi dampak nyata dalam membangkitkan kembali minat membaca anak-anak di lingkungan Kelurahan Pondok Besi, khususnya siswa kelas III A SDN Negeri 4 Kota Bengkulu, sekaligus menjadi salah satu bentuk pengabdian mahasiswa Pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan.

Selain bermanfaat langsung bagi siswa dalam meningkatkan minat baca dan pemahaman nilai moral, kegiatan ini juga dapat menjadi model atau referensi para guru dan pihak sekolah untuk mengembangkan metode pembelajaran literasi yang lebih kreatif dan interaktif pada waktu mendatang. Oleh karena itu, agar peningkatan minat literasi anak tidak hanya berhenti pada satu kegiatan semata, tetapi dapat terus dikembangkan dan diterapkan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah maupun orang tua di rumah.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini merupakan salah satu wujud pengabdian pelaksanaan kepada masyarakat dalam rangka program Pengabdian yang dilaksanakan pada Selasa, 18 Agustus 2026 pada pukul 08:00-11:00 di SD Negeri 4 Kota Bengkulu. Kegiatan ini dilakukan untuk memperkenalkan dan membiasakan siswa kelas III A dalam meningkatkan minat literasi melalui pendekatan cerpen berbasis dongeng fabel "Kancil dan Kura-kura" yang dipadukan dengan media kreasi mewarnai.

Kegiatan dimulai dengan pemberian materi kepada 16 siswa kelas III A tentang pengenalan cerita fabel, meliputi pengenalan tokoh, alur cerita, latar, serta pesan-pesan kebaikan yang tersirat di dalamnya. Materi disampaikan secara sederhana dan komunikatif supaya mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Hal ini di dukung oleh pendapat (Dewi et al., 2022) dan (Wardana, 2022) yang menyebutkan bahwa cerita fabel memuat penokohan yang ditampilkan secara analitis maupun dramatis, serta mengandung nilai-nilai moral seperti kepatuhan pada orang tua, sikap saling membantu, kejujuran, dan menjalin persahabatan, sehingga sangat sesuai digunakan sebagai media pengenalan nilai kehidupan bagi anak.

Setelah menerima materi, Mahasiswa Pengabdian memutar video dongeng fabel "Kancil dan Kura-kura" di depan kelas. Penayangan video ini bertujuan agar siswa memperoleh gambaran nyata mengenai jalannya cerita secara audiovisual, sehingga siswa lebih mudah memahami alur, tokoh, serta pesan moral yang disampaikan dalam dongeng. Hal ini sejalan dengan (Riset, Dasar, Menyimak, & Sari, n.d.) yang menemukan bahwa media audio visual berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menyimak cerita pada siswa sekolah dasar, karena penyajian gambar bergerak disertai suara membantu siswa menangkap isi cerita secara lebih utuh dan konkret.

Berikutnya, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi secara bergantian di depan kelas mengenai isi cerita yang telah ditonton. Setiap siswa diajak untuk menyampaikan pemahamannya mengenai nilai moral dalam cerita, sementara Mahasiswa Pengabdian mendampingi, memberi arahan, serta umpan balik (feedback) secara langsung terhadap pemahaman yang disampaikan.

Kegiatan tersebut membuat siswa lebih berani dan bersemangat untuk mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya. Hal ini diperkuat oleh (Luh & Sudarsih, 2022) dan (Harapan, 2020) yang menemukan bahwa penerapan metode diskusi mampu meningkatkan keaktifan sekaligus hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar, karena metode ini mendorong siswa untuk berani berbicara dan bertukar pikiran secara langsung di dalam kelas.

Sebagai penguatan pemahaman sekaligus sarana ekspresi kreatif, siswa selanjutnya diajak untuk mewarnai gambar hewan dan buah yang telah disediakan oleh Mahasiswa Pengabdian. Setiap siswa diberikan satu lembar gambar untuk diwarnai sesuai dengan kreativitas dan imajinasi masing-masing. Kegiatan ini menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif antara Mahasiswa Pengabdian dan siswa.

Sebagai bentuk apresiasi, Mahasiswa Pengabdian memberikan hadiah kecil kepada siswa yang memperlihatkan peningkatan dan hasil karya mewarnai terbaik. Pemberian apresiasi tersebut bertujuan memotivasi siswa agar lebih percaya diri dan bersemangat dalam belajar literasi.

Hal ini sejalan dengan (Kasrina, 2023) dan (Rasyid et al., 2025) yang menyatakan bahwa pemberian penghargaan (reward) yang konsisten dapat mendorong siswa sekolah dasar untuk mengenali potensi dirinya sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka. Program ini menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif antara Mahasiswa Pengabdian dan siswa kelas III A SD Negeri 4 Kota Bengkulu.



Gambar 1: Dokumentasi pemberian materi pengenalan cerita fabel



Gambar 2: Dokumentasi hasil kreasi mewarnai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja mandiri "Meningkatkan Minat Literasi Anak melalui Pendekatan Cerpen Berbasis Dongeng Fabel 'Kancil dan Kura-kura' dengan Media Kreasi Mewarnai" pada siswa kelas III A SD Negeri 4 Kota Bengkulu memperlihatkan hasil yang positif. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar dari 16 siswa kelas III A masih menunjukkan minat literasi yang rendah.

Siswa cenderung kurang antusias saat diajak membaca atau mendengarkan cerita, jarang mengajukan pertanyaan, dan cenderung pasif ketika diminta menceritakan kembali isi bacaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa memerlukan pendekatan pembelajaran literasi yang lebih menarik, konkret, dan menyenangkan agar minat baca dan minat bercerita mereka dapat tumbuh secara alami.

Pada tahap pemberian materi, siswa tampak antusias dan aktif menyimak penjelasan mengenai pengertian dongeng fabel, pengenalan tokoh Kancil dan Kura-kura, dan juga amanat yang disampaikan pada cerita tersebut. Penjelasan yang disampaikan dalam bentuk sederhana dan komunikatif, disertai tanya jawab ringan, membuat siswa lebih mudah memahami gambaran awal cerita sebelum masuk ke tahap berikutnya.

Pada tahap kedua, siswa diajak menonton tayangan video dongeng fabel "Kancil dan Kura-kura" yang ditampilkan di depan kelas. Penggunaan media audiovisual ini memberikan pengalaman baru bagi siswa, karena cerita tidak hanya disampaikan secara lisan, tetapi juga divisualisasikan melalui gambar bergerak, suara tokoh, dan musik pengiring yang menarik perhatian. Hal ini sejalan dengan temuan (Aryani Sofiah, Rodiyana Roni, 2021) yang menjelaskan bahwa pemakaian media belajar audio visual memberikan pengaruh nyata terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa, karena penyajian gambar bergerak yang disertai suara membantu siswa lebih fokus dan memahami isi cerita secara utuh.

Selama pemutaran video, siswa terlihat fokus dan antusias mengikuti alur cerita dari awal hingga akhir. Beberapa siswa bahkan secara spontan menirukan suara maupun gerakan tokoh yang mereka lihat, menunjukkan tingginya keterlibatan emosional mereka terhadap cerita yang ditayangkan.

Dampak dari penggunaan media video ini tampak nyata, yakni siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang tertarik pada kegiatan mendengarkan cerita kini menjadi lebih bersemangat dan aktif memberikan tanggapan, seperti menjawab pertanyaan seputar isi video maupun menyebutkan pesan moral yang dapat mereka petik dari cerita tersebut.

Selanjutnya, pada tahap ketiga, siswa diberikan lembar kreasi mewarnai bergambar hewan (seperti Kancil dan Kura-kura) serta buah-buahan yang berkaitan dengan latar cerita. Kegiatan mewarnai ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap isi cerita yang telah ditonton, sekaligus memberikan ruang ekspresi kreatif dan melatih motorik halus siswa.

Pandangan ini juga dikemukakan oleh (Yasmin & Mayar, 2023) yang menjelaskan bahwa kegiatan mewarnai menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kemampuan seni anak, karena melalui kegiatan tersebut anak dilatih untuk mengekspresikan gagasan dan imajinasinya melalui pemilihan warna dan objek gambar. Selama kegiatan berlangsung, Mahasiswa Pengabdian mendampingi siswa secara langsung, memberikan arahan mengenai pemilihan warna serta motivasi agar siswa dapat menyelesaikan hasil karyanya dengan rapi dan penuh semangat.

Seluruh siswa kelas III A tampak tekun dan antusias dalam mewarnai, bahkan sebagian besar siswa mampu memilih warna yang sesuai dengan objek yang digambarkan, misalnya warna cerah untuk Kancil yang lincah dan warna-warna alami untuk buah-buahan. Ini membuktikan bahwa anak-anak tidak hanya duduk diam mendengarkan cerita, tetapi juga dapat mengekspresikan pemahaman dan imajinasinya ke dalam bentuk karya visual.

Sebagai wujud apresiasi terhadap partisipasi dan semangat belajar peserta didik, Mahasiswa Pengabdian menyerahkan hadiah kecil kepada siswa yang menunjukkan hasil mewarnai terbaik serta siswa yang paling aktif selama kegiatan menonton dan tanya jawab berlangsung. Pemberian apresiasi tersebut membawa dampak positif, yaitu meningkatnya motivasi dan semangat siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan literasi serta kegiatan kreatif lainnya di kelas. Hal ini diperkuat oleh (Aryani Sofiah, Rodiyana Roni, 2021) yang menyebutkan bahwa hadiah (reward) yang diberikan secara terus-menerus bisa memotivasi murid sekolah dasar untuk mengenali potensi dirinya sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberi kontribusi nyata bagi siswa kelas III A SD Negeri 4 Kota Bengkulu dalam meningkatkan minat literasi melalui pendekatan cerita yang dikemas secara audiovisual dan dipadukan dengan media kreatif mewarnai. Metode pemberian materi, penayangan video dongeng fabel, serta kegiatan mewarnai gambar hewan dan buah terbukti efektif mengatasi permasalahan rendahnya minat literasi siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang antusias. Selain meningkatkan minat menyimak dan memahami cerita, kegiatan ini juga menumbuhkan keberanian murid pada saat menanggapi cerita, mengembangkan kreativitas melalui kegiatan mewarnai, serta menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan program kerja mandiri "Meningkatkan Minat Literasi Anak melalui Pendekatan Cerpen Berbasis Dongeng Fabel 'Kancil dan Kura-kura' dengan Media Kreasi Mewarnai" pada siswa kelas III A SD Negeri 4 Kota Bengkulu yang berjumlah 16 orang, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang diterapkan melalui tiga tahapan utama, yaitu pemberian materi, penayangan video dongeng fabel, serta kegiatan mewarnai gambar hewan dan buah, mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan minat literasi siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang antusias terhadap kegiatan menyimak maupun bercerita.

Pada tahap pemberian materi, siswa memperoleh pemahaman awal mengenai konsep dongeng fabel, pengenalan tokoh Kancil dan Kura-kura, dan amanat yang terdapat dalam cerita tersebut. Tahap ini dijadikan fondasi penting agar mempersiapkan siswa untuk lebih siap dan mudah memahami cerita pada tahap berikutnya. Selanjutnya, penggunaan media video dongeng fabel terbukti menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan fokus, antusiasme, dan keterlibatan emosional siswa. Media audiovisual yang menggabungkan unsur gambar bergerak, suara, dan musik pengiring mampu menarik perhatian siswa secara maksimal, dengan begitu anak-anak yang awalnya kurang terlibat menjadi lebih bersemangat dalam menanggapi cerita, menjawab pertanyaan, maupun menyampaikan pesan moral yang mereka pahami dari cerita tersebut.

Selain itu, kegiatan mewarnai gambar hewan dan buah turut berperan penting dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap isi cerita yang telah disimak sebelumnya. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak sekadar menjadi penerima informasi yang diam, namun juga giat mengekspresikan pemahamannya menuangkan dan imajinasinya ke dalam bentuk karya visual. Kegiatan mewarnai juga terbukti efektif dalam melatih kreativitas, ketelitian, dan motorik halus siswa, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri mereka untuk berekspresi melalui karya yang dihasilkan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara pemberian materi, penggunaan media video dongeng fabel, dan kegiatan kreasi mewarnai merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat literasi anak usia sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan minat siswa selama menyimak dan mencerna cerita, tetapi ikut pula membangun sikap percaya diri, mengembangkan kreativitas, serta membentuk lingkungan belajar yang menyenangkan, komunikatif, dan bernilai bagi siswa kelas III A SD Negeri 4 Kota Bengkulu. Keberhasilan kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan literasi berbasis cerita dan media kreatif dapat menjadi salah satu solusi alternatif dalam mengatasi rendahnya minat baca dan minat bercerita pada anak, khususnya di lingkungan sekolah dasar yang masih memerlukan variasi metode pembelajaran yang lebih menarik.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, terdapat beberapa keterbatasan yang sebaiknya diperhatikan supaya pelaksanaan kegiatan seperti ini nanti menjadi lebih baik. Pertama, durasi pelaksanaan kegiatan yang relatif singkat menyebabkan pendampingan terhadap masing-masing siswa, baik pada saat menyimak video maupun saat proses mewarnai, belum dapat dilakukan secara menyeluruh dan mendalam. Akibatnya, sebagian siswa yang memiliki kecepatan belajar lebih lambat belum memperoleh perhatian khusus yang optimal. Kedua, belum adanya tindak lanjut secara berkelanjutan setelah kegiatan berakhir

menyebabkan dampak positif yang telah dicapai berisiko tidak bertahan lama apabila tidak diperkuat dengan kegiatan literasi lanjutan secara rutin.

Berdasarkan hal tersebut, penulis memberikan beberapa masukan sebagai berikut. Pertama, pihak sekolah, khususnya guru kelas III A, diharapkan dapat mengintegrasikan kegiatan literasi berbasis cerita bergambar dan media audiovisual ke dalam kegiatan pembelajaran secara rutin, misalnya melalui program literasi mingguan, pojok baca kelas, atau kegiatan menonton video edukatif sebelum memulai pelajaran. Kedua, kegiatan kreasi mewarnai maupun aktivitas seni lainnya sebaiknya terus dikembangkan dan divariasikan temanya, tidak terbatas pada dongeng fabel, tetapi juga dapat mencakup cerita rakyat, legenda, atau tema-tema lain yang relevan dengan lingkungan sekitar siswa, agar minat belajar siswa tetap terjaga dan tidak monoton.

Ketiga, bagi mahasiswa atau pihak yang akan melaksanakan program serupa di masa mendatang, disarankan untuk mengalokasikan waktu pelaksanaan yang lebih panjang serta melibatkan pendampingan secara berkelompok kecil, sehingga interaksi antara pendamping dan siswa dapat berlangsung lebih intensif dan merata.

Keempat, perlu adanya evaluasi berkala dan dokumentasi perkembangan minat literasi siswa secara berkelanjutan, misalnya melalui portofolio hasil karya mewarnai atau catatan observasi guru, agar peningkatan minat literasi siswa dapat dipantau dan ditindaklanjuti secara berkesinambungan. Dengan adanya perbaikan-perbaikan tersebut, diharapkan program peningkatan minat literasi anak melalui pendekatan cerita dan media kreatif dapat memberikan dampak yang lebih optimal dan berkelanjutan bagi perkembangan literasi siswa sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang atas bantuan dan dukungannya selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya melalui program pengabdian yang menjadi wadah implementasi ilmu di tengah masyarakat.

Terima kasih juga penulis tujukan kepada Kepala Sekolah, bapak dan ibu guru, serta para siswa SD Negeri 4 Kelurahan Pondok Besi Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan, kerja sama, serta partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, apresiasi terima kasih juga ditujukan kepada tim pelaksana dan semua pihak yang ikut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa terlaksana dengan lancar dan berguna bagi peningkatan literasi digital di lingkungan sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani Sofiah, Rodiyana Roni, H. (2021). *Media audio visual untuk keterampilan menyimak siswa*. 266–270.
- Belajar, L., Buku, H., & Literasi, B. (2026). *Implementasi Minat Baca Generasi Z di Indonesia: Studi Literatur tentang Pengaruh Lingkungan Belajar, Harga Buku, Penggunaan Gawai, dan Budaya Literasi*. 8, 319–331.
- Dewi, R., Setyowati, H., Purworejo, U. M., Ahmad, J. K. H., Nomor, D., & Tengah, J. (2022). *Tokoh dan*

- Penokohan serta Nilai Moral dalam Cerita Fabel*. 5(November 2021), 195–214.
- Dini, A. U. (2022). *Jurnal pema tarbiyah*. 1(1), 11–19.
- Harapan, U. P. (2020). *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif*. 2(2), 40–48. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Ilmi, N., Wulan, N. S., Wahyudin, D., & Indonesia, U. P. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. 3(5), 2866–2873.
- Kasrina, E. (2023). *Metode Reward dan Punishment : Solusi Tepat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 7(1), 97–109. <https://doi.org/10.30762/ed.v7i1.978>
- Luh, N., & Sudarsih, G. (2022). *Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. 3, 125–132.
- Puspitoningrum, E., & Pd, M. (2022). *Pembelajaran Menulis Dongeng*.
- Rasyid, M. H. Al, Sari, D. K., Epron, Y., Sinaga, V., Jl, A., Iskandar, W., ... Utara, S. (2025). *Pengaruh Reward Intrinsik dan Ekstrinsik Serta Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD*.
- Riset, J., Dasar, P., Menyimak, K., & Sari, M. A. (n.d.). *JuRiDiKDas*. 2(3), 186–193.
- Si, D., Kena, K., Zailani, A. R., Fitriyana, N., & Fatah, F. M. (2023). *Titian : Jurnal Ilmu Humaniora Analisis Nilai-Nilai Sastra Sebagai Pengembangan Karakter Titian : Jurnal Ilmu Humaniora*. 07(02).
- Sundari, S., & Ardhian, T. (2022). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Mewarnai dengan Berbagai Media*. 3(2), 82–90.
- Wardana, D. (2022). *Jurnal perseda*. V(2), 117–123.
- Yasmin, N. S., & Mayar, F. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Seni pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Mewarnai*. 7(6), 7691–7696. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.2619>